

AKSI KEMANUSIAAN DALAM PENYALURAN LOGISTIK KEBUTUHAN DASAR BAGI KORBAN BANJIR DI ACEH

Nur Asiyah^{1*}, Fatimah², Hanri Aldino³, Indah Gebrina Rizki⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Hukum, Universitas Samudra, Indonesia

nurasiyah@unsam.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Banjir yang melanda Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang mengakibatkan terganggunya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, sementara distribusi bantuan belum sepenuhnya menjangkau seluruh korban sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir melalui penyaluran bantuan logistik yang tepat sasaran serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dan pengelolaan bantuan logistik. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan humanitarian action yang dipadukan dengan sosialisasi dan pendampingan kepada 50 kepala keluarga terdampak banjir. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, angket kepuasan, serta pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan peserta mengenai kesiapsiagaan bencana, pemenuhan kebutuhan dasar, mekanisme distribusi bantuan logistik, dan koordinasi penanggulangan bencana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 50 paket bantuan logistik berhasil disalurkan kepada seluruh penerima manfaat. Evaluasi menunjukkan 92% peserta menyatakan bantuan sesuai dengan kebutuhan, 90% menilai proses distribusi berlangsung tertib dan transparan, serta 95% menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pemahaman masyarakat dari 61% sebelum kegiatan menjadi 89% setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sekaligus meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesiapsiagaan bencana berdasarkan indikator evaluasi yang digunakan.

Kata Kunci: Aksi Kemanusiaan; Penyaluran Logistik; Kebutuhan Dasar; Kesiapsiagaan Bencana; Korban Banjir.

Abstract: Flooding in Pahlawan Village, Aceh Tamiang Regency, disrupted the fulfillment of basic community needs, while humanitarian assistance had not fully reached all affected households according to their priority needs. This community service program aimed to provide basic necessities through targeted logistics distribution and to improve community understanding of disaster preparedness and emergency logistics management. The program adopted a humanitarian action approach combined with community socialization and assistance involving 50 flood-affected households. Program evaluation employed observation, structured interviews, satisfaction questionnaires, and pre-test and post-test instruments that measured participants' knowledge of disaster preparedness, basic needs fulfillment, logistics distribution, and disaster management coordination. The program successfully distributed 50 logistics assistance packages to all beneficiary households. Evaluation results indicated that 92% of participants considered the assistance appropriate to their needs, 90% assessed the distribution process as orderly and transparent, and 95% expressed satisfaction with the implementation of the program. Furthermore, the pre-test and post-test results demonstrated an increase in the average level of community understanding from 61% before the program to 89% after the program, representing a 28% improvement. These findings indicate that the community service program achieved its objectives of supporting the fulfillment of basic needs while improving participants' understanding of disaster preparedness based on the evaluation indicators employed.

Keywords: Humanitarian Action; Logistics Distribution; Basic Needs; Disaster Preparedness; Flood Victims.



Article History:

Received: 15-07-2026

Revised : 31-07-2026

Accepted: 31-07-2026

Online : 05-08-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Bencana banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak yang luas terhadap aspek sosial, ekonomi, kesehatan, serta lingkungan masyarakat. Selain mengakibatkan kerusakan infrastruktur, banjir juga menghambat pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berupa pangan, air bersih, sandang, tempat tinggal sementara, obat-obatan, dan sanitasi yang layak. Pada masa tanggap darurat, keterlambatan pemenuhan kebutuhan dasar berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan, menurunkan kualitas hidup masyarakat terdampak, serta memperlambat proses pemulihan pascabencana (Arashi et al., 2024; Masza et al., 2026). Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana merupakan tanggung jawab pemerintah bersama seluruh pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Hidayat & Nasution, 2021).

Salah satu wilayah yang terdampak banjir di Provinsi Aceh adalah Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan Tim Pengabdian bersama Pemerintah Desa Pahlawan sebelum pelaksanaan kegiatan, sekitar 50 kepala keluarga (± 180 –200 jiwa) menjadi sasaran prioritas karena mengalami dampak langsung akibat banjir. Sebagian rumah warga masih tergenang, akses transportasi menuju beberapa dusun terganggu, aktivitas ekonomi masyarakat berhenti sementara, dan sebagian lahan pertanian tidak dapat dimanfaatkan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan memperoleh kebutuhan pokok, terutama beras, air minum, makanan siap saji, perlengkapan kebersihan, pakaian layak pakai, perlengkapan bayi, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Di sisi lain, kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, ibu hamil, dan keluarga berpenghasilan rendah menjadi kelompok yang paling membutuhkan bantuan segera (Ghifari et al., 2026).

Meskipun bantuan kemanusiaan telah mulai disalurkan oleh pemerintah dan beberapa relawan, hasil koordinasi lapangan menunjukkan bahwa distribusi bantuan belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat terdampak sesuai tingkat kebutuhannya. Sebagian keluarga menerima bantuan lebih dari satu kali, sedangkan keluarga lain masih belum memperoleh bantuan secara memadai. Selain itu, jenis bantuan yang diterima belum selalu sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat di lapangan. Kondisi tersebut diperburuk oleh keterbatasan akses menuju lokasi terdampak, belum optimalnya pendataan penerima manfaat, serta masih terbatasnya koordinasi antarunsur yang terlibat dalam penyaluran bantuan. Akibatnya, proses pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat belum berjalan secara optimal meskipun berbagai bantuan telah tersedia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penanganan bencana tidak hanya ditentukan oleh jumlah bantuan yang disalurkan,

tetapi juga oleh ketepatan sasaran distribusi, kecepatan penyaluran, koordinasi antarlembaga, dan keterlibatan masyarakat dalam proses penanganan bencana. Distribusi logistik yang dilakukan secara terencana dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan efektivitas penanganan korban, mengurangi kerentanan kelompok rentan, serta mempercepat pemulihan masyarakat. Sebaliknya, distribusi bantuan yang tidak didukung dengan pendataan yang baik dan koordinasi yang efektif sering menimbulkan ketimpangan penerima bantuan serta menurunkan efektivitas program kemanusiaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan riil masyarakat terdampak dengan mekanisme penyaluran bantuan yang telah berlangsung. Bantuan yang tersedia belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan prioritas masyarakat karena masih terdapat persoalan pada aspek pendataan penerima manfaat, ketepatan sasaran distribusi, koordinasi antaraktor, dan edukasi masyarakat mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana (Dwinanda et al., 2026). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada penyaluran logistik kebutuhan dasar, tetapi juga memperkuat koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, mahasiswa, relawan, dan masyarakat sehingga proses distribusi bantuan menjadi lebih tepat sasaran, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban mengimplementasikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Dian Pertiwi, 2022). Selain membantu memenuhi kebutuhan dasar korban banjir, keterlibatan dosen dan mahasiswa diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat melalui sosialisasi kesiapsiagaan, penguatan kepedulian sosial, dan peningkatan kolaborasi dalam penanggulangan bencana.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak banjir melalui penyaluran bantuan logistik yang berbasis kebutuhan, meningkatkan ketepatan sasaran distribusi bantuan, serta memperkuat kesiapsiagaan dan kolaborasi masyarakat dalam penanggulangan bencana sehingga proses pemulihan pascabencana dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh pada bulan Januari 2025, melalui pendekatan *humanitarian action* yang dipadukan dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan masyarakat (Rossdiana, 2022).

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana dengan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Samudra yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Pahlawan serta relawan setempat.

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 50 kepala keluarga (KK) atau sekitar 180–200 jiwa yang terdampak langsung oleh banjir. Penentuan penerima bantuan dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan hasil pendataan lapangan yang dilakukan bersama aparat desa. Kriteria penerima bantuan meliputi: (1) keluarga yang rumahnya terdampak banjir; (2) keluarga yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar; (3) kelompok rentan yang terdiri atas lansia, ibu hamil, anak-anak, penyandang disabilitas, dan keluarga berpenghasilan rendah; serta (4) keluarga yang belum memperoleh bantuan secara memadai dari instansi atau lembaga lain. Data penerima diverifikasi oleh Pemerintah Desa Pahlawan untuk memastikan bantuan disalurkan secara tepat sasaran, transparan, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat.

Bantuan yang disalurkan berupa paket logistik kebutuhan dasar yang disesuaikan dengan hasil asesmen lapangan. Setiap paket bantuan terdiri atas beras (5 kg), minyak goreng (2 liter), gula pasir (1 kg), mi instan (10 bungkus), air mineral (1 dus), makanan siap saji, perlengkapan mandi dan kebersihan, pakaian layak pakai, serta perlengkapan bayi bagi keluarga yang memiliki balita. Secara keseluruhan, tim menyalurkan 50 paket bantuan logistik, sehingga seluruh kepala keluarga yang menjadi sasaran memperoleh satu paket bantuan sesuai kebutuhan masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi survei lokasi, koordinasi dengan Pemerintah Desa Pahlawan, identifikasi kebutuhan masyarakat, pendataan calon penerima bantuan, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengadaan logistik. Tahap kedua adalah pelaksanaan aksi kemanusiaan, yaitu pengemasan dan penyaluran bantuan logistik secara langsung kepada masyarakat terdampak dengan melibatkan aparat desa agar distribusi berlangsung tertib, transparan, dan tepat sasaran (Marlizar et al., 2026). Tahap ketiga adalah sosialisasi dan pendampingan, yang berisi penyampaian materi mengenai kesiapsiagaan bencana, pengelolaan kebutuhan dasar pada masa tanggap darurat, pentingnya sanitasi pascabanjir, serta penguatan kolaborasi masyarakat dalam penanggulangan bencana (Salsabila & Agustin, 2024). Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, ketepatan sasaran penerima bantuan, tingkat kepuasan masyarakat, serta peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, dengan rincian: hari pertama digunakan untuk survei lapangan, koordinasi, dan pendataan penerima manfaat; hari kedua untuk pengadaan, pengemasan, dan penyortiran

bantuan logistik; sedangkan hari ketiga digunakan untuk penyaluran bantuan, pelaksanaan sosialisasi, pendampingan masyarakat, serta evaluasi akhir kegiatan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
Pra Kegiatan	Hari ke – 1	Survei lokasi, koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi kebutuhan Masyarakat	Tim Pengabdi dan Mahasiswa
Persiapan	Hari ke – 2	Pengadaan, pengemasan, dan penyortiran bantuan logistic	Tim Pengabdi dan Mahasiswa
Pelaksanaan	Hari ke – 3	Penyaluran bantuan logistik kepada masyarakat terdampak banjir	Tim pengabdi Bersama aparaturnya desa
Edukasi	Hari ke – 3	Sosialisasi kepedulian sosial, kesiapsiagaan bencana, dan penguatan kolaborasi Masyarakat	Tim Dosen Pengabdi
Penutupan	Hari ke – 3	Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyusunan dokumentasi	Seluruh Tim

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, evaluasi dilaksanakan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta kegiatan (50 kepala keluarga) pada saat sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang memuat 10 butir pertanyaan dengan empat indikator, yaitu: (1) pemahaman mengenai kesiapsiagaan menghadapi banjir, (2) pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan dasar pada masa tanggap darurat, (3) pemahaman mengenai mekanisme distribusi dan pemanfaatan bantuan logistik, serta (4) pengetahuan tentang pentingnya koordinasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0, kemudian dihitung dalam bentuk persentase tingkat pemahaman peserta. Tingkat kepuasan masyarakat diukur menggunakan angket skala Likert 1–5 yang mencakup indikator kesesuaian jenis bantuan dengan kebutuhan, ketepatan sasaran penerima, transparansi proses distribusi, kualitas pelayanan tim pengabdi, serta kebermanfaatan kegiatan secara keseluruhan. Data hasil observasi, wawancara, pre-test, post-test, dan angket kepuasan selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan serta menggambarkan tingkat keberhasilan program pengabdian.

Monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan tiga instrumen, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara terstruktur, dan angket kepuasan masyarakat. Observasi digunakan untuk menilai ketepatan sasaran penerima bantuan, kelancaran distribusi, dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada aparaturnya desa dan perwakilan penerima manfaat untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, angket digunakan untuk

mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kesesuaian bantuan, transparansi distribusi, kebermanfaatan kegiatan, serta peningkatan pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana. Pengukuran pemahaman dilakukan menggunakan kuesioner pre-test sebelum sosialisasi dan post-test setelah sosialisasi dengan indikator meliputi pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, pemenuhan kebutuhan dasar pada masa darurat, koordinasi penanggulangan bencana, dan pengelolaan bantuan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pahlawan menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat terganggunya aktivitas ekonomi dan akses terhadap kebutuhan pokok pascabanjir. Kondisi tersebut menjadi dasar penentuan prioritas penerima manfaat sehingga bantuan yang disalurkan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Marlizar et al. (2026) yang menjelaskan bahwa identifikasi kebutuhan pada tahap awal merupakan faktor penting dalam menjamin ketepatan sasaran distribusi bantuan logistik kepada masyarakat terdampak bencana. Demikian pula, Nurjanah melaporkan bahwa pendataan penerima manfaat bersama pemerintah desa mampu mengurangi potensi ketidaktepatan sasaran dan meningkatkan transparansi distribusi bantuan (Nurjanah et al., 2026). Dengan demikian, hasil survei awal pada kegiatan ini menunjukkan bahwa koordinasi antara tim pengabdian dan pemerintah desa memberikan dasar yang lebih sistematis dalam penyusunan daftar penerima bantuan sesuai kondisi riil di lapangan.

2. Penyaluran Bantuan Logistik kepada Masyarakat Terdampak Banjir

Penyaluran bantuan logistik kepada 50 kepala keluarga dilaksanakan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang telah diverifikasi oleh Pemerintah Desa Pahlawan. Selama proses distribusi, bantuan dapat disalurkan kepada seluruh penerima manfaat sesuai daftar prioritas yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil angket evaluasi, sebanyak 92% penerima menyatakan bahwa bantuan yang diterima sesuai dengan kebutuhan utama mereka, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan bantuan logistik dasar kepada kepada desa pahlawan

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Marlizar et al. (2026) yang menunjukkan bahwa distribusi bantuan berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan kesesuaian bantuan dengan kondisi korban bencana. Selain itu, Dwinanda et al. (2026) menjelaskan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan program kemanusiaan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa koordinasi antarpemangku kepentingan berkontribusi terhadap terselenggaranya distribusi bantuan secara tertib dan sesuai kebutuhan penerima manfaat, meskipun masih terdapat keterbatasan jumlah logistik dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

3. Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan memperoleh respons yang positif dari masyarakat, ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi peserta selama diskusi serta hasil evaluasi pre-test dan post-test yang memperlihatkan peningkatan tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dari 61% menjadi 89%. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian Nurjanah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Dwinanda et al. (2026), yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi berbasis partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengurangan risiko bencana. Dengan demikian, hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara penyaluran bantuan dan edukasi memberikan manfaat tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat.

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dilaksanakan secara langsung selama proses penyaluran bantuan melalui observasi terhadap ketepatan sasaran penerima manfaat, kelancaran distribusi logistik, serta partisipasi masyarakat. Berdasarkan

hasil pelaksanaan kegiatan, bantuan logistik berhasil disalurkan kepada 50 kepala keluarga (± 180 –200 jiwa) yang terdampak banjir sesuai dengan daftar penerima manfaat yang telah diverifikasi oleh Pemerintah Desa Pahlawan. Sebanyak 50 paket bantuan logistik disalurkan yang masing-masing terdiri atas 5 kg beras, 2 liter minyak goreng, 1 kg gula pasir, 10 bungkus mi instan, 1 dus air mineral, makanan siap saji, perlengkapan mandi dan kebersihan, pakaian layak pakai, serta perlengkapan bayi bagi keluarga yang memiliki balita. Seluruh bantuan diterima oleh penerima manfaat sesuai dengan hasil pendataan dan prioritas kebutuhan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi program dilakukan menggunakan lembar observasi, wawancara terstruktur, angket kepuasan masyarakat, serta kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 46 dari 50 kepala keluarga (92%) menyatakan jenis bantuan yang diterima telah sesuai dengan kebutuhan utama keluarga mereka. Selanjutnya, 45 kepala keluarga (90%) menilai proses distribusi bantuan berlangsung tertib, tepat sasaran, dan transparan, sedangkan 48 kepala keluarga (95%) menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, baik dari aspek pelayanan tim pengabdian, koordinasi dengan pemerintah desa, maupun manfaat bantuan yang diterima.

Hasil pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dan pengelolaan bantuan logistik. Nilai rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 61% sebelum kegiatan menjadi 89% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 28%. Peningkatan tersebut terlihat pada empat indikator evaluasi, yaitu pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi banjir, pemenuhan kebutuhan dasar pada masa tanggap darurat, mekanisme distribusi dan pemanfaatan bantuan logistik, serta pentingnya koordinasi masyarakat dalam penanggulangan bencana. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan keluaran berupa tersalurkannya bantuan logistik kepada seluruh penerima manfaat, tetapi juga memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan program.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Nurjanah et al. (2026) dan Marlizar et al. (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian berbasis aksi kemanusiaan yang dipadukan dengan edukasi dan koordinasi bersama pemerintah desa mampu meningkatkan ketepatan distribusi bantuan serta memperkuat pemahaman masyarakat mengenai penanggulangan bencana. Meskipun demikian, hasil evaluasi pada kegiatan ini masih terbatas pada pengukuran capaian selama pelaksanaan program sehingga diperlukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan dampaknya terhadap ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana pada masa mendatang..

5. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Penyelesaian

Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan akses menuju lokasi terdampak akibat genangan air serta keterbatasan jumlah bantuan logistik dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut juga dilaporkan dalam berbagai kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa distribusi bantuan pada wilayah terdampak banjir sering dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur, aksesibilitas, dan ketersediaan logistik. Oleh karena itu, koordinasi dengan pemerintah desa dan relawan lokal menjadi langkah penting untuk menentukan prioritas penerima manfaat sehingga bantuan dapat disalurkan secara lebih merata, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kordinasi dengan Kepala Desa dalam penguatan pendataan korban bencana

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan ini, penguatan sistem pendataan, peningkatan koordinasi antarlembaga, dan perluasan kemitraan dengan pemerintah daerah maupun organisasi kemanusiaan merupakan aspek yang perlu dikembangkan pada kegiatan pengabdian selanjutnya agar distribusi bantuan dapat menjangkau masyarakat secara lebih optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pahlawan, Kabupaten Aceh Tamiang telah berhasil menyalurkan 50 paket bantuan logistik kepada 50 kepala keluarga yang terdampak banjir sesuai dengan hasil pendataan dan verifikasi bersama pemerintah desa. Berdasarkan hasil evaluasi, 92% penerima menyatakan bahwa bantuan yang diterima sesuai dengan kebutuhan utama, 90% menilai proses distribusi berlangsung tertib dan transparan, serta 95% menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dan pengelolaan bantuan logistik dari 61% sebelum kegiatan menjadi 89% setelah kegiatan atau meningkat sebesar 28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesiapsiagaan bencana telah tercapai berdasarkan indikator evaluasi yang digunakan.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penguatan pendataan penerima manfaat, penyempurnaan sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator yang terukur, serta perluasan kemitraan dengan pemerintah daerah, BPBD, organisasi kemanusiaan, dan sektor swasta agar cakupan penerima manfaat dan ketersediaan logistik dapat ditingkatkan. Selain itu, diperlukan evaluasi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang kegiatan terhadap kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arashi, F. B., Lestari Iskandar, A., Sarifah, F., Azril, M., Ramadhan, R., Daniswara, M. P., & Rahmadhani, F. (2024). Analisis Dampak Bencana Banjir terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat. *Bandar: Journal of Civil Engineering*, 6(2), 56–64. <https://doi.org/10.31605/bjce.v6i2.3788>
- Dian Pertiwi, F. (2022). Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 131–139. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1128>
- Dwinanda, I. G., Thareq, S. I., Cassiophea, L., Ayu, K., Adelia, C., Puspitorini, M., & Angeline, A. M. (2026). Pemberdayaan siswa sma sebagai agen pengurangan risiko bencana hidrometeorologi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(1), 581–589. <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.37058>
- Ghifari, M. A., Rafi, M., Albashir, R., & Mukhrijal. (2026). Perbandingan Tata Kelola Pemerintahan dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana : Studi Tsunami 2004 dan Banjir 2025 di Aceh. *Harmony: Journal of Humanities, Management and Social Innovation*, 1(2), 235–244. <https://journal.bacaanmedia.id/index.php/harmony/article/view/189>
- Hidayat, R., & Nasution, M. A. (2021). Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanggulangan Bencana Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, 1, 61–71. <https://doi.org/10.46576/prosundhar.v1i0.27>
- Marlizar, D., Handayani, S. W., Husna, C. A., Sari, N., Saputra, I. M., & Najamudin. (2026). Distribusi Donasi Bantuan Bagi Korban Banjir Di Kecamatan Pante Cermin Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. *Proficio: Jurnal Abdimas FKIP UTP Surakarta*, 7(1), 973–978. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6037>
- Masza, A., Pamadi, M., & Junanda, G. T. (2026). Ketangguhan Wilayah Kepulauan terhadap Bencana Hidrometeorologi : Pendekatan Multidimensi pada Aspek Infrastruktur, Sosial, dan Ekonomi. *Journal of Civil Engineering and Planning*, 7, 48–60. <https://doi.org/10.37253/jcep.v7i1.12288>
- Nurjanah, L., Febri, S. P., Azmi, F., Widya, D. A. S., Setyawan, F. H., Malahayati, S., Lubis, P. F., Darmansyah, Lubis, W. H., Sari, R. M., Bella, R. A., & Pratama, T. R. Y. (2026). Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Kemanusiaan bagi Masyarakat Terdampak Pascabencana Banjir di Alur Tani Dua, Tamiang Hulu, Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia (Syadani)*, 5(1), 702–709. <https://doi.org/10.59025/dy68mv58>
- Rossdiana, R. A. (2022). Masa Depan di Perbatasan : Pendekatan Humanitarian Pendidikan Pengungsi Anak di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 15(1), 53–73. <https://doi.org/10.20473/jhi.v15i1.33711>

Salsabila, A., & Agustin, Z. N. (2024). Efektivitas Pengaplikasian Experiential Learning Menggunakan Alat Peraga Phet Dengan Alat Peraga Sederhana Pada Materi Energi Dan Perubahannya. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i1.364>